BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang amat penting dan strategis bagi siapa saja. Pemerintah, keluarga dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memperhatikan tentang dunia pendidikan. Untuk itu perencanaan pendidikan harus betul-betul dijalankan dan dikembangkan agar pendidikan dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di Indonesia.

Pendidikan jasmani merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta selalu berkembang melalui aktivitas gerak sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan didapat generasi penerus bangsa yang lebih siap baik secara fisik, mental, sosial untuk menjadi penggerak dan pelaksana pembangunan. Salah satu materi di pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu tentang pengetahuan kesehatan salah satunya kesehatan reproduksi meliputi perkemangan tumbuh remaja dan pencegahan pergaulan bebas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya melakukan aktivitas fisik saja (psikomotor), tetapi pendidikan jasmani juga mengembangkan pengetahuan (kognitif), Sikap dan perilaku (afektif) siswa.

Kesehatan Reproduksi sangat penting sekali terutama bagi remaja, dikarenakan kesehatan reproduksi sangat berperan penting terhadap perilaku seks

pra nikah. tetapi anak-anak remaja sering kali tidak mempedulikan kesehatan reproduksi, dan akhirnya perilaku seks meningkat dengan pesat di kalangan remaja. Maka dari itu pengetahuan tentang reproduksi sangat penting sekali ditanamkan sejak dini agar perilaku seks tidak menyimpang, tidak hanya pendidikan biologi dan agama saja, tetapi disinilah peran pendidikan jasmani berkolaborasi dengan mata pelajaran lainnya yaitu mengajarkan dan mendidik secara fisik, mental, sosial untuk menjadi penggerak dan pelaksana pembangunan.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 melaporkan terjadi perubahan umur terbanyak melakukan hubungan seksual pertama kali. Hasil SDKI 2012 umur terbanyak yaitu 18-19 tahun, sedangkan pada SDKI 2017 menjadi umur 17-18 tahun sebagai umur terbanyak. Presentase umur pertama kali berhubungan seksual pada wanita dan pria meningkat, data SDKI 2012 sebesar 59% sedangkan hasil SDKI 2017 menjadi sebanyak 74% hal ini yang menyebabkan hubungan seks pada remaja meningkat pesat. (SDKI, 2018).

Banyaknya siswa yang sangat tidak antusias terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi pengetahuan kesehatan reproduksi, tidak serius dalam melakukan pembelajaran meskipun materi ini sangat penting sekali dalam mengurangi jumlah resiko melakukan seks pranikah. Maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah guna sebagai awal dalam penyusunan pembelajaran pendidikan kesehatan sekolah materi pengetahuan kesehatan reproduksi dan pergaulan bebas (seks) dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Peneliti mengobservasi bahwa banyaknya remaja di lingkungan sekolah MTS Nur Asy-Syafi'iyah yang masih meremehkan pengetahuan kesehatan reproduksi nya dan juga memiliki perilaku seks pranikah masih beresiko tinggi dikalangan remaja terutama pada anak remaja yang sudah berpacaran. Bentuk bentuk prilaku seks yang dilakukan yaitu berpegangan tangan yang bukan muhrimnya, berciuman, dan menonton video vulgar di internet. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 siswa kelas 9 dengan melakukan wawancara singkat dan sederhana, didapatkan hasil tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks di MTS Nur Asy-syafi'iyah. Dari 10 siswa, 5 siswa memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi, tidak peduli dengan kesehatan reproduksi nya dan sikap kurang tepat dalam memandang perilaku seks bebas pada remaja, seperti berciuman, berpegangan tangan, dan lain sebagainya. Sedangkan 5 siswa memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi karena mengetahui akibat dan tidak melakukan perilaku seks pranikah. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada siswa kelas 9 di MTS Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang sangat minim.

2. Kesehatan reproduksi menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia terutama pada kalangan remaja, sehingga akan mengalami dampak negatif yaitu perilaku seks pranikah yang beresiko.
3. Belum optimalnya guru penjas dalam memberikan pembelajaran di mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu pada materi pendidikan kesehatan sekolah pengetahuan kesehatan reproduksi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda tentang berbagai hal dalam penelitian ini dan untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini adalah Hubungan pengetahuan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 yang sedang mendapatkan mata pelajaran penjas pada materi pengetahuan kesehatan reproduksi di MTS Nur Asy-Syafi'iyah?

E. Kegunaan penelitian

1. Hasil penelitian hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pada siswa kelas 9 yang sedang mendapatkan mata pelajaran penjas pada materi pengetahuan kesehatan reproduksi di mts nur asy-syafiiyah ini diharapkan dapat menjadi bahan pembekalan pengetahuan bagi siswa untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas.
2. Hasil penelitian hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pada siswa kelas 9 yang sedang mendapatkan mata pelajaran penjas pada materi pengetahuan kesehatan reproduksi di mts nur asy-syafiiyah ini diharapkan dapat menjadi pembekalan bagi sekolah untuk memberikan edukasi dan pengawasan terhadap kesehatan reproduksi dalam perilaku seks sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik secara teori maupun data untuk meneliti terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di sekolah.
4. Sebagai acuan guru penjas dalam menyusun program pembelajaran pada pendidikan kesehatan sekolah yaitu pada materi pendidikan kesehatan sekolah.